

KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Nama_1 (Dewanti Apriliana¹), Nama_2 (Rischa Dwi Shalshadila²), Nama_3
(Witdia³), Nama_4 (Yusria⁴)

Institusi/lembaga Penulis (¹MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (²MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (³MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (⁴MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Alamat e-mail : (¹dewantiapriliana543@gmail.com),

Alamat e-mail : ²rischadwisalshadila@gmail.com,

Alamat e-mail : ³witdiawitdia8@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴yusria@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The curriculum is a crucial component of the education system, serving as a guideline for implementing learning. In Early Childhood Education (PAUD), the curriculum plays a strategic role in developing all aspects of a child's holistic development. This study aims to examine the general concept of the curriculum and its implementation in the PAUD curriculum. The method used was a literature review, reviewing various journals and related books. The results of the study indicate that the PAUD curriculum is designed based on children's developmental needs, is flexible, thematic, and play-oriented.

Keywords: Curriculum, PAUD, child development, thematic learning

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum memiliki peran strategis dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kurikulum secara umum serta implementasinya dalam kurikulum PAUD. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber jurnal dan buku terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAUD dirancang berdasarkan kebutuhan perkembangan anak, bersifat fleksibel, tematik, serta berorientasi pada bermain.

Kata kunci: Kurikulum, PAUD, perkembangan anak, pembelajaran tematik

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berisi materi pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum dipandang sebagai seluruh pengalaman belajar yang dirancang untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas (Hamalik, 2013).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, yaitu masa yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak¹. Oleh karena itu, kurikulum PAUD harus dirancang secara khusus dengan pendekatan yang menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar.

Kurikulum PAUD di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan. Saat ini, implementasi kurikulum mengacu pada kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, fleksibel, dan kontekstual². Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan seni.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum PAUD, seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep kurikulum dan implementasinya dalam PAUD menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan untuk memahami konsep kurikulum secara umum serta bagaimana penerapannya dalam kurikulum PAUD, sehingga dapat

menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep kurikulum serta implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku utama yang membahas teori kurikulum dan pendidikan anak usia dini, seperti karya Oemar Hamalik serta para ahli lainnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah seperti kebijakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep kurikulum dan kurikulum PAUD. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, validitas, dan kredibilitas sumber (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh, kemudian menginterpretasikan makna dari data tersebut, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018).

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan

berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kurikulum dan implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kurikulum

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem yang terencana dan terstruktur yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga tujuan, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam pendidikan. Dalam pandangan modern, kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik secara formal maupun nonformal (Hamalik, 2013).

Konsep kurikulum terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan. Pada awalnya, kurikulum lebih berorientasi pada isi (*content*

oriented), namun saat ini lebih menekankan pada proses dan pengalaman belajar peserta didik (*learner centered*). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Nasution, 2011).

Selain itu, kurikulum juga dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga penyusunannya harus mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan (Sanjaya, 2015).

Menurut Ralph Tyler, kurikulum memiliki empat komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif (Tyler, 1949).

Selain itu, kurikulum juga memiliki beberapa fungsi penting dalam pendidikan, antara lain sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran, serta sebagai acuan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik (Hamalik, 2013). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kehidupan (Sanjaya, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis yang mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan. Kurikulum menjadi landasan utama dalam proses pendidikan dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Konsep Kurikulum PAUD

Berdasarkan hasil analisis, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum pada jenjang pendidikan lainnya. Kurikulum PAUD dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak usia dini yang berada pada masa *golden age*, sehingga pendekatannya lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar (Suyadi, 2015).

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pendekatan yang digunakan bersifat tematik dan integratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak (Mulyasa, 2017).

Kebijakan kurikulum PAUD di Indonesia mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak serta pengembangan karakter sejak usia dini (Kemendikbud, 2014).

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal. Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta tahap perkembangan anak usia 0–6 tahun yang berada pada masa *golden age*, yaitu masa yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya (Suyadi, 2015).

Berbeda dengan kurikulum pada jenjang pendidikan lainnya, kurikulum PAUD lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered*). Dalam hal ini, anak dipandang sebagai individu yang aktif dan memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran dalam PAUD dirancang melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna (Sujiono, 2013).

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pengembangan aspek-

aspek tersebut dilakukan secara terpadu melalui pendekatan tematik dan integratif, sehingga anak dapat belajar secara holistik (Mulyasa, 2017).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, kurikulum PAUD mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Kurikulum ini juga menekankan penguatan karakter serta pengembangan keterampilan abad 21 sejak usia dini (Kemendikbud, 2014).

Selain itu, kurikulum PAUD memiliki beberapa prinsip utama, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak (Suyadi, 2015).

Dengan demikian, konsep kurikulum PAUD merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk anak usia dini

dengan menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kurikulum ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam mengembangkan potensi anak secara optimal sebagai generasi penerus bangsa.

3. Karakteristik dan Implementasi Kurikulum PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAUD memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu berpusat pada anak, fleksibel, serta mengutamakan pembelajaran melalui bermain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal (Sujiono, 2013).

Dalam implementasinya, kurikulum PAUD dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur namun tetap menyenangkan, seperti kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan inti biasanya dilakukan dalam bentuk bermain yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Lingkungan belajar juga harus dirancang sedemikian rupa agar

mampu merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anak (Mulyasa, 2017).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya inovasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum PAUD di lapangan (Sanjaya, 2015).

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari kurikulum pada jenjang pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik peserta didik yang berada pada masa perkembangan awal, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Salah satu karakteristik utama kurikulum PAUD adalah **berpusat pada anak (*child centered*)**, di mana proses pembelajaran dirancang berdasarkan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Anak dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang melalui

interaksi dengan lingkungan (Sujiono, 2013).

Karakteristik berikutnya adalah **belajar melalui bermain**. Bermain merupakan cara belajar yang paling efektif bagi anak usia dini, karena melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motoriknya secara alami dan menyenangkan (Suyadi, 2015).

Selain itu, kurikulum PAUD juga bersifat **holistik dan integratif**, yaitu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pendekatan ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna (Mulyasa, 2017).

Kurikulum PAUD juga memiliki karakteristik **fleksibel dan kontekstual**, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, budaya, serta kebutuhan anak. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Sanjaya, 2015).

Dalam implementasinya, kurikulum PAUD dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang

terstruktur namun tetap menyenangkan. Kegiatan pembelajaran umumnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, anak lebih banyak melakukan aktivitas bermain yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan (Mulyasa, 2017).

Guru dalam implementasi kurikulum PAUD berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum PAUD (Suyadi, 2015).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum PAUD mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi secara menyeluruh (Kemendikbud, 2014).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum PAUD, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas guru dan dukungan dari berbagai pihak agar kurikulum PAUD dapat diimplementasikan secara optimal (Sanjaya, 2015).

Dengan demikian, karakteristik dan implementasi kurikulum PAUD menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

4. Analisis dan Relevansi Kurikulum PAUD

Berdasarkan pembahasan, kurikulum PAUD memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Kurikulum PAUD juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus dilakukan secara konsisten dan didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Selain itu, diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar proses pendidikan anak usia dini dapat berjalan secara optimal (Suyadi, 2015).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum PAUD tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh implementasi yang efektif di lapangan.

Berdasarkan hasil kajian, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan mampu mengoptimalkan perkembangan anak pada masa *golden age*, yaitu masa di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat (Suyadi, 2015).

Secara analitis, kurikulum PAUD menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari

pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered*). Pergeseran ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak (Sanjaya, 2015).

Relevansi kurikulum PAUD juga dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu melalui kegiatan bermain. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media belajar yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik (Sujiono, 2013). Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain itu, kurikulum PAUD yang bersifat holistik dan integratif menunjukkan relevansinya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang. Hal ini penting karena perkembangan anak tidak dapat dipisahkan antar aspek, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran yang

terintegrasi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak (Mulyasa, 2017).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menunjukkan relevansi dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis sejak usia dini (Kemendikbud, 2014).

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi kurikulum PAUD di lapangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam memahami kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik (Sanjaya, 2015). Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan relevansi kurikulum PAUD, diperlukan upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang

berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAUD dapat diimplementasikan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan anak usia dini.

5. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia

terus berkembang untuk memastikan anak-anak usia 0–6 tahun mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Saat ini, fokus utama Kurikulum PAUD di Indonesia (terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka) adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan pembentukan karakter.

Berikut adalah poin-poin penting yang mendasari Kurikulum PAUD saat ini:

1. Inti Pembelajaran: "Bermain adalah Belajar"

Di tingkat PAUD, tidak ada pemisahan kaku antar mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna (*meaningful play*). Melalui bermain, anak mengeksplorasi dunia,

membangun pengetahuan, dan mengasah keterampilan sosial-emosional mereka.

2. Struktur Kurikulum PAUD

Struktur kurikulum PAUD umumnya dibagi menjadi dua bagian utama:

A. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran utama yang dirancang untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). CP di PAUD bukan target nilai akademik (seperti harus bisa baca-tulis-hitung secara instan), melainkan fondasi perkembangan yang mencakup 3 elemen utama:

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti: Mengenal Tuhan, mempraktikkan ibadah, dan menyayangi sesama makhluk hidup.
2. Jati Diri: Mengenali identitas diri, mengelola emosi, menjaga kesehatan fisik, dan bangga sebagai anak Indonesia.
3. Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (STEAM): Membangun rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan khusus yang dilakukan di luar jam intrakurikuler untuk menanamkan karakter karakter bangsa sejak dini. Di tingkat PAUD, P5 biasanya menggunakan tema-tema sederhana yang dekat dengan kehidupan anak, seperti:

- a) Aku Sayang Bumi (misal: berkebun, memilah sampah).
- b) Aku Cinta Indonesia (misal: mengenal makanan tradisional, pakaian adat).
- c) Kita Semua Bersaudara (misal: belajar berbagi, menghargai perbedaan).
- d) Imajinasi dan Kreativitasku (misal: membuat karya dari barang bekas).

3. Pendekatan Asesmen (Penilaian)

Penilaian di PAUD tidak menggunakan tes tertulis atau ujian. Asesmen dilakukan secara alami dan autentik oleh guru selama proses berkegiatan melalui:

- 1) Anekdote: Catatan singkat mengenai perilaku atau kejadian tidak biasa yang dilakukan anak.
- 2) Hasil Karya: Analisis terhadap coretan, gambar, atau

bangunan balok yang dibuat anak.

- 3) Ceklis: Lembar pemantauan perkembangan anak.

Hasil penilaian ini dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk deskripsi narasi yang positif, yang menggambarkan perkembangan dan potensi unik setiap anak.

4. Kesiapan Bersekolah (Transisi PAUD ke SD)

Salah satu fokus penting kurikulum saat ini adalah memastikan transisi yang mulus dari PAUD ke Sekolah Dasar (SD) kelas awal. Kurikulum menekankan bahwa kemampuan baca, tulis, dan hitung (calistung) tidak boleh dijadikan syarat mutlak masuk SD. Yang dibangun di PAUD adalah kemampuan fondasi, seperti kemandirian, kemampuan menyimak, dan kematangan emosi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai konsep kurikulum dan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup

materi pembelajaran, tetapi juga tujuan, metode, serta evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Hamalik, 2013).

Kurikulum PAUD memiliki karakteristik khusus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini, yaitu berpusat pada anak, belajar melalui bermain, serta bersifat holistik dan integratif. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan seni (Suyadi, 2015).

Dalam implementasinya, kurikulum PAUD menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kurikulum juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Mulyasa, 2017).

Secara analitis, kurikulum PAUD memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak sejak masa *golden age*. Namun demikian, masih terdapat

beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya fasilitas pendukung, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Sanjaya, 2015).

Dengan demikian, kurikulum PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan implementasi kurikulum yang tepat agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, M. (2013, Desember). Orientasi baru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 512-526.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014, Juni). Pengembangan kurikulum PAUD berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 123-135.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Kurikulum dan*

- pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2010, April). Konsep pembelajaran anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.
- Suyadi. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wiyani, N. A. (2016, Januari). Konsep dasar pengelolaan pembelajaran PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 67-75.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2014, Oktober). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku Saku Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*.

